

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba sangat berpengaruh terhadap kinerja pada suatu perusahaan. Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat memprediksi kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa yang akan datang. Laba merupakan keuntungan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan dan menjual barang atau jasanya (suwardjono, 2008) dalam (fitriana & fadhila, 2016). Setiap investor beranggapan bahwa laba yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Namun, mereka tidak mengetahui apakah informasi yang terkandung dalam laba tersebut mempunyai kualitas yang tinggi. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan sehingga akan berdampak pada kualitas perusahaan dan nilai-nilai pada perusahaan (Zdulhiyanov, 2015).

Penman dan Zhang (2002) mendefinisikan persistensi laba sebagai revisi laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang disebabkan oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earnings*). Fanani (2010) dalam (Rahmadhani, Zulbahridar, & Hariadi, 2016) menjelaskan persistensi laba pada prinsipnya dapat dipandang dalam dua sudut pandang, pandangan pertama menyatakan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan laba yang memiliki tingkat persisten tinggi dicerminkan oleh laba yang dapat

berkesinambungan untuk suatu periode yang lama. Sedangkan, pandangan kedua menyatakan persistensi laba berkaitan dengan kinerja harga pasar saham pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbal hasil, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbal hasil bagi investor dalam return saham yang tinggi. Persistensi laba menjadi isu yang penting karena pihak investor mempunyai kepentingan pada kinerja manajemen (Bandi, 2009). Hal ini dikarenakan besaran laba merupakan salah satu sumber informasi utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, monitoring, penghargaan kinerja dan pembuatan kontrak. Jika laba perusahaan tidak persisten maka pihak investor akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan dan juga dapat menimbulkan kecenderungan investor salah dalam mengambil keputusan investasi.

Persistensi laba memfokuskan pada koefisien dari regresi laba sekarang terhadap laba mendatang. Semakin tinggi (mendekati angka 1) koefisiennya menunjukkan persistensi laba yang dihasilkan tinggi, sebaliknya jika nilai koefisiennya mendekati nol, persistensi labanya akan rendah. Jika nilai koefisiennya bernilai negatif, pengertiannya terbalik, yaitu nilai koefisien yang lebih tinggi menunjukkan kurang persisten, dan nilai koefisien yang lebih rendah menunjukkan lebih persisten. (Penman dan Zhang, 2002).

Berikut fenomena yang terjadi pada PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB). Kinerja emiten *food and beverage* tersebut kurang menggembirakan disepanjang triwulan pertama 2019. Emiten dengan kode saham MAPB itu membukukan penjualan sebesar Rp.699,16 miliar pada triwulan pertama 2019, naik 17% dari periode yang sama di tahun sebelumnya Rp. 597,38 miliar. Sementara

laba bersih turun dari 32,3 miliar menjadi Rp.24,89 miliar. Laba kotor tercatat mengalami kenaikan 14,1% menjadi Rp.493,05 miliar dari tahun sebelumnya Rp.432,07 miliar. Sementara itu, laba usaha tercatat terkoreksi cukup dalam 24,3% menjadi Rp.34,40 miliar dari tahun sebelumnya yaitu Rp.45,47 miliar. Direktur MAPB menerangkan bahwa laba bersih sedikit terkoreksi karena adanya tekanan nilai tukar dan daya beli masyarakat di triwulan pertama cenderung landai. (<https://www.cnbcindonesia.com>, 2019).

Pentingnya persistensi laba bagi pengguna laporan keuangan, maka sangat penting pula dilakukan analisis atas atribut-atribut yang dapat mempengaruhi persistensi laba. Terdapat beberapa atribut-atribut yang melekat di dalam laba dan diharapkan dapat menjadi indikator persistensi laba pada suatu perusahaan antara lain yaitu arus kas operasi, siklus operasi dan besaran akrual.

Pada penelitian ini didasari oleh teori sinyal. Teori sinyal menunjukkan pentingnya informasi yang digunakan perusahaan untuk mengambil keputusan investasi oleh para investor. Informasi yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar, dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Aliran kas dari aktivitas operasi merupakan aliran kas yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan. Kegiatan utama perusahaan adalah menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya. Kegiatan ini mencakupi kegiatan penerimaan kas,

misalnya penjualan barang atau jasa tunai dan penerimaan piutang. Arus kas aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Jika kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi tinggi, berarti perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajiban tanpa harus meminjam dari luar. Sebaliknya, jika jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi rendah atau negatif, berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal dari operasinya. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup guna terus melanjutkan usahanya. Perusahaan dituntut agar mampu mengelola dana yang ada untuk membiayai segala kegiatannya dan harus hati-hati dalam menangani masalah keuangan, khususnya dalam pengelolaan sumber dan penggunaan kas yang baik sangat diperlukan. Laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba serta mengetahui kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi arus kas operasi, maka semakin persisten laba perusahaan tersebut. Menurut penelitian Imam Hidayat dan Syifa Fauziyah (2020) arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba, sedangkan penelitian yang dilakukan Varadika Sarah, dkk (2019) arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Siklus operasi menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan persistensi laba dalam perusahaan yang dilihat dari variabel siklus operasi yaitu seberapa persediaan dibuat, kemudian dijual, dan selanjutnya pengumpulan piutang menjadi kas, sehingga siklus operasi berhubungan langsung dengan dengan laba perusahaan

(Armaidah, 2016). Menurut penelitian Elsa Fauziah, dkk (2016) siklus operasi berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Varadika Sarah, dkk (2019) bahwa siklus operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Faktor selanjutnya yang berkaitan erat dengan persistensi laba yaitu besaran akrual. Besaran akrual adalah besaran pendapatan yang diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul lantaran sumber ekonomi yang melekat pada barang yang diserahkan (Dechow Dan Dichev, 2002). Semakin sedikit atau tidak mengandung akrual maka laba dapat dikatakan persisten sedangkan, semakin besar akrual laba perusahaan akan semakin menurunkan persistensi laba. Dengan demikian besaran akrual dapat memiliki hubungan dengan persistensi laba. Menurut Anita Ramadhani (2016) besaran akrual berpengaruh negatif terhadap persistensi laba sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Amaliyah dan Titiek Suwarti (2017) menunjukkan bahwa besaran akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar BEI selama periode 2016-2019. Peneliti memilih perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* dikarenakan perusahaan tersebut memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Di Indonesia sendiri perusahaan *food and beverage* berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode semakin banyak.

Untuk memperbarui penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti ini dan adanya fenomena yang terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Arus Kas Operasi, Siklus Operasi dan Besaran Akrual Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, terdapat permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba?
- 2) Apakah siklus operasi berpengaruh terhadap persistensi laba?
- 3) Apakah besaran akrual berpengaruh terhadap persistensi laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui arus kas operasi terhadap persistensi laba.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh siklus operasi terhadap persistensi laba.
- 3) Untuk mengetahui besaran akrual terhadap persistensi laba.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat teoritis :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh arus kas operasi, siklus operasi dan besaran akrual terhadap persistensi laba.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan dan referensi khususnya yang berkaitan dengan arus kas operasi, siklus operasi dan besaran akrual di lingkungan akademi serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Manfaat praktis :

- a) Manfaat bagi perusahaan :

Dapat membantu perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba melalui pengukuran variabel-variabel tersebut.

- b) Manfaat Bagi Investor :

Dapat membantu investor ketika akan membeli saham perusahaan tersebut dengan melihat faktor-faktor apa saja yang dimiliki perusahaan dan mempengaruhi persistensi laba.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memudahkan pembaca dalam mengetahui urutan-urutan pembahasan dalam penulisan, maka penulis mencantumkan sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang yang terkait dengan persistensi laba, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, yang digunakan sebagai acuan, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas analisis data berdasarkan hasil pengujian data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan yang terdapat selama penelitian dilakukan dan saran penelitian yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.

